

LAKEY RESORT And BEACH CLUB DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI KABUPATEN DOMPU-NTB

Hardy Permadi¹, Lidi Wilaha², Binti Karomah³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Surakarta,
Jl. Raya Palur KM 5, Karanganyar, Surakarta, 57772

archdompu@gmail.com¹

ABSTRAK

Kabupaten Dompu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia, yang terletak di bagian tengah Pulau Sumbawa dengan Ibukotanya adalah Dompu. Lakey-Hu'u mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk pengembangan industri pariwisata, khususnya daya tarik wisatawan mancanegara. Destinasi pantai Lakey-Hu'u ini dikenal sebagai salah satu tempat *surfing* (berselancar) terbaik di Indonesia bahkan dunia, karena memiliki 6 (enam) jenis gelombang yang berbeda-beda yaitu; Lakey Peak, Lakey Pipe, Periscope, Cuplestone, Nangas Doros, dan Nangas. Tujuan perancangan ini adalah untuk *merancang Resort and Beach Club* di Lakey-Hu'u Kabupaten Dompu-NTB dengan Pendekatan Arsitektur *Neo-Vernakular* sebagai fasilitas pendukung wisata rekreasi dan hiburan agar menarik bagi pengunjung dan dapat mengangkat citra Kabupaten Dompu-NTB. Prosedur perancangan melalui tahapan analisis perancangan, konsep perancangan, transformasi desain, desain. Oleh karena itu dipilihlah Lakey-Hu'u sebagai tempat pembangunan fasilitas penginapan dan fasilitas pendukung dengan desain bangunan yang unik. Selain itu unsur Arsitektur *Neo-Vernakular* diterapkan demi menjaga kebudayaan tradisional masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya Kabupaten Dompu.

Kata Kunci: Pantai *Lakey*, *Lakey-Hu'u*, *Resort and Beach Club*, Kabupaten Dompu, Arsitektur *Neo-Vernakular*.

ABSTRACT

Dompu district is one of the districts in West Nusa Tenggara Province (NTB), Indonesia, which is located in the central part of Sumbawa Island with its capital is Dompu. Lakey-Hu'u has quite prospective opportunities for the development of the tourism industry, especially the attraction of foreign tourists. Lakey-Hu'u coast destination is known as one of the best surfing places in Indonesia even the world, because it has 6 different types of waves namely: Lakey Peak, Lakey Pipe, Periscope, Cuplestone, Nangas Doros, and Nangas. The purpose of the project is to design the Resort and Beach Club in Lakey-Hu'u District of Dompu-NTB with the Neo-Vernakular Architecture Approach as a recreational and entertainment tourist support facility to attract visitors and raise the image of the Dompu District of NTB. Design procedures through phases of design analysis, design concepts, design transformations, design. Therefore, Lakey-Hu'u was chosen as the venue for the construction of accommodation facilities and support facilities with a unique building design. In addition, elements of Neo-Vernakular Architecture are applied to preserve the traditional culture of the West Nusa Tenggara community (NTB) in particular Dompu district.

Keywords : *Lakey Beach*, *Lakey-Hu'u*, *Resort and Beach Club*, *Dompu District*, *Neo-Vernakular Architecture*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam mulai dari keindahan alam, peninggalan sejarah dan keunikan adat budaya. Semua sumber daya alam tersebut merupakan potensi pariwisata yang besar. Sehingga jika dikelola dan dikembangkan dengan baik maka akan memberikan keuntungan bagi Negara dalam meningkatkan sektor pariwisata. Peningkatan sektor pariwisata akan memicu lebih banyak pendapatan devisa negara dan juga

menyediakan kesempatan kerja untuk masyarakat Indonesia.

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami perkembangan yang sangat pesat di sektor pariwisata. Keanekaragaman adat, budaya dan keindahan alam merupakan aset yang berharga yang selama ini mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam serta mempelajari adat dan budaya Nusa Tenggara Barat.

Peranan pariwisata di Nusa Tenggara Barat sangat berpengaruh dalam kegiatan ekonomi, disamping sebagai sumber perolehan devisa, juga memperluas lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan suatu daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat serta melestarikan atau memperkenalkan adat dan budaya suatu daerah. Keberadaan objek wisata saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dilihat dari tingginya tingkat mobilitas kegiatan dalam berbagai bidang, sehingga perlu adanya kebutuhan akan istirahat dan hiburan.

Kabupaten Dompu adalah sebuah kabupaten di bagian tengah Pulau Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Wilayahnya seluas 2.324,60 km² dan jumlah penduduknya sekitar 238.201 (2021). Kabupaten Dompu berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa dan Teluk Saleh di sebelah Barat, Kabupaten Bima dan Laut Flores di sebelah Utara dan Timur serta Samudra Hindia di bagian Selatan.

Di Kabupaten Dompu terdapat beberapa objek wisata terkenal seperti Gunung Tambora yang merupakan ikon Kabupaten Dompu, Pulau Satonda, Padang Savana Doroncanga, dan Pantai Lakey. Pantai Lakey sering dijadikan lokasi kompetisi *surfing* internasional dan surganya para *surfing*, sedangkan Padang Savana Doroncanga merupakan savana yang sangat unik sehingga membuat orang luar menjulukinya Africa Van Sumbawa.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Resort

1. Pengertian Resort

Resort menjadi sebuah objek Arsitektur yang menyediakan berbagai macam fasilitas akomodasi dan sarana serta hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata. Beberapa definisi *resort* menurut para ahli atau beberapa sumber yaitu sebagai berikut:

A. Menurut Dirjen Pariwisata (1988):

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara waktu dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat untuk ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, keagamaan serta keperluan lainnya.

B. Menurut Chuck Y. Gee (1988):

Resort adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar

untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.

C. Menurut Hornby (1974):

Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya.

2. Klasifikasi Resort

Menurut Surat Keputusan Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.22/U/VI/1978 tertanggal 12 Juni 1978 dalam (Nugroho, 2023), untuk pembangunan Hotel Resort Bintang 3 (***) harus memperhatikan persyaratan dan kriteria bangunan, sebagai berikut:

A. Lokasi dan lingkungan.

B. Harus memiliki taman yang baik, baik di dalam maupun di luar bangunan dan memiliki tempat parkir kendaraan.

C. Tersedianya fasilitas olahraga dan rekreasi.

D. Bangunannya harus memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

E. Banyak kamar tidur standar berjumlah 30 kamar dan minimum 2 kamar *suite*.

F. Luas kamar standar minimum 24 m² dan luas kamar *suite* minimum 48 m².

G. Tersedianya ruang multifungsi yaitu ruang untuk acara-acara tertentu (ruang serbaguna).

H. Tersedianya *lobby*, *lounge*, *information desk*, *call center* dan juga toilet umum di *lobby*.

I. Minimum terdapat *drugstore*, bank/ATM *center*, *money changer*, biro perjalanan, *air line agent*, *souvenir shop*, perkantoran, butik dan *salon/spa*.

J. Terdapat kolam dewasa dan anak-anak.

3. Prinsip Desain Resort

Penekanan perencanaan suatu bangunan yang diklasifikasikan sebagai *resort* dengan tujuan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menciptakan keharmonisan yang selaras. Selain itu, juga diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu tertentu, biasanya pada hari libur.

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Menurut Fred Lawson (1995) dalam (Ghazali, 2020), perencanaan sebuah *resort* perlu

memperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut :

- A. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
 - 1) Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olah raga dan hiburan.
 - 2) *Aloneness* (kesendirian) atau privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam melakukan aktivitas bersama.
 - 3) Berinteraksi dengan lingkungan, budaya baru yang memenuhi standar kenyamanan seperti rumah sendiri.
- B. Pengalaman unik bagi wisatawan
 - 1) Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan relaksasi.
 - 2) Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olahraga dan rekreasi.
 - 3) Pengalaman merasakan alam secara langsung.
- C. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik
 - 1) Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.
 - 2) Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan.
 - 3) Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim.

Dengan demikian prinsip untuk merancang *resort* harus memperhatikan kebutuhan pelaku, menciptakan hal-hal yang unik dalam suatu citra wisata yang menarik.

4. Konsep Desain *Resort*

Dengan memasukkan unsur alam dan budaya ke dalam desain perancangan *resort* dapat menyesuaikan dan menggabungkannya untuk memenuhi kebutuhan ruang *resort*, penciptaan tempat tinggal sementara yang nyaman dan tenang sesuai dengan prinsip-prinsip desain bangunan *resort*. Secara umum, klasifikasi program kamar *resort* ini disusun menjadi empat kategori, menurut John. C. Hill, et al (2001) dalam bukunya "*Hospitality Facilities*" dalam (Dita, 2022), adalah sebagai berikut:

A. *Guest Room* dan Area Pendukungnya

Didukung oleh area lalu lintas, area layanan, dan area utilitas.

B. *Public Space*

Meliputi area kedatangan, area *lounge lobby*, area makan, dan area pertemuan. Ketersediaan area ini sangat bervariasi tergantung pada jenis *resort*.

C. *Back Of The House Space*

Fasilitas ini sangat tergantung pada preferensi administrator. Namun secara umum, area ini mencakup area kerja manajer front dan *back office*, seperti kantor administrasi.

D. *Covered Nonconditioned Areas*

Area ini termasuk fasilitas yang disediakan oleh *resort* untuk para tamunya, yaitu seperti balkon ataupun teras.

Tinjauan *Beach Club*

1. Pengertian dan Fungsi *Beach Club*

Beach club merupakan suatu istilah untuk suatu rancangan yang berfungsi sebagai area rekreasi dan hiburan, dan terletak di pinggir pantai. Dengan area yang sering kali terbuka atau outdoor, *beach club* merupakan salah satu tempat hiburan yang cukup terkenal dan ramai dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun pendatang dari luar. Bangunan dengan fungsi sebagai *beach club* memiliki fasilitas-fasilitas yang menjadi akomodasi bagi para pengunjung, seperti area restoran, ruang publik atau plaza, cafe, kolam renang, serta fasilitas lainnya yang dapat memenuhi kriteria sebagai *beach club*. (Martha, 2022).

Fungsi *beach club* yaitu untuk bersantai dan menikmati keindahan alam yang berada di pinggir pantai seperti keindahan pantai dan pesona laut serta ombak yang memukau, menikmati sajian minuman beralkohol maupun non alkohol, serta menikmati hidangan makanan yang bervariasi. Dimana nantinya tempat ini akan difasilitasi berbagai akomodasi yang terdapat di pinggir pantai dan memberikan fasilitas rekreasi dan relaksasi seperti *restaurant*, *rooftop*, bar, tempat berjemur, kolam berenang, dan beberapa fasilitas penunjang lainnya.

Dari paparan pengertian dan fungsi *beach club* di atas dapat disimpulkan bahwasanya kebutuhan akan *beach club* sangat dibutuhkan selain sebagai tempat rekreasi dan tempat bersantai juga karena perkembangan gaya hidup dari kebudayaan barat yaitu untuk bersantai menikmati keindahan alam yang berada dipinggir pantai sambil melepas kepenatan setelah seharian beraktivitas, selain itu mulai digemari oleh kaum anak muda dan para wisatawan. Maka dari itu ketertarikan dalam merancang *beach club* yang nantinya dapat bermanfaat bagi wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.

2. Ciri-Ciri *Beach Club*

Beberapa hal yang merupakan ciri khas *beach club*, yakni:

- Lokasi berada di tempat terbuka
- Lokasi berada di pinggir pantai
- Berupa *pub/bar/cafe*
- Harga menengah ke atas
- Biasanya tidak menyediakan makanan berat

3. Konsep Perancangan *Beach Club*

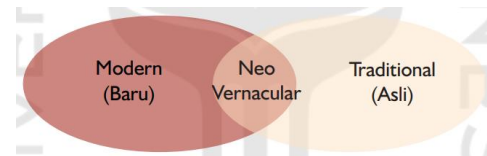
Konsep rancangan *beach club* berdasarkan pada konteks lingkungan pantai yang beriklim panas dengan penuh paparan matahari langsung, serta pemandangan yang eksotik dari *view sunset*. Konsep ini melahirkan tema rancangan arsitektur tropis pesisir, arsitektur yang merespons secara langsung kondisi-kondisi eksisting pesisir melalui bentuk-bentuk arsitektur dengan memperhatikan aspek-aspek eksisting pantai dan potensi sebagai orientasi utama. Karakter *beach club* dipahami melalui gambaran fungsi, ruang dan bentuknya, dengan menyesuaikan konteks *site* dan sifat kegiatannya.

Respon terhadap kondisi iklim pinggir pantai mempengaruhi bentuk dan material bangunan yang dipergunakan. Bentuk bangunan yang aerodinamis dalam upaya untuk menciptakan sirkulasi silang pergerakan angin yang datang dari laut menuju daratan. Material bangunan yang digunakan memiliki karakter tidak mudah korosi, sehingga umumnya bangunan *beach club* menggunakan material bambu dan kayu pilihan untuk merespons kondisi iklim di pantai. (Wijaya, 2022).

Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur *neo-vernakular* merupakan salah satu konsep arsitektural yang berkembang pada masa post-modern. Di mana post-modern muncul pada pertengahan tahun 1960-an. Kemunculan gaya ini dikarenakan adanya gerakan yang diutarakan beberapa arsitek, salah satunya Charles Jencks dalam mengkritisi arsitektur modern. Hal ini didasari atas keinginan menciptakan konsep baru yang berkesan dengan bentuk-bentuk sederhana/monoton. (Ghazali, 2020).

Arsitektur *Neo-Vernakular* adalah Arsitektur yang memperlihatkan sebuah bentuk yang baru serta modern tetapi masih mempunyai ciri khas dari daerah setempat. Erdiono (2011) dalam (Swaran dkk., 2021).



Gambar 1. Definisi Arsitektur *Neo-Vernakular* (Sumber: Paul Oliver, 1940 dalam Dita, 2022)



Gambar 2. Penerapan Arsitektur *Neo-Vernakular* (Sumber: id.pinterest.com)

Gambar di atas merupakan contoh bangunan *Neo-Vernakular* dimana karya dari Aldo Van Eyck & Hannie Van Eyck menerapkan elemen tradisional dalam bentuk bangunan lokal. Elemen tradisional ini diterapkan dengan konsep bangunan modern yang serasi dengan lingkungan lokal. Hal ini berfungsi untuk menghidupkan kembali suasana tradisional setempat dengan membuat bentuk dan pola-pola bangunan sesuai dengan arsitektur lokal.

1. Ciri-Ciri Arsitektur *Neo-Vernakular*

Menurut teori Charles Jencks dalam bukunya "*Language of Post-Modern Architecture* (1990)" dalam (Dita, 2022), ada beberapa ciri-ciri dari Arsitektur *Neo-Vernakular* yakni sebagai berikut:

- Warna-warna yang kuat dan kontras.
- Kesatuan antara interior dengan lingkungan sekitar (*environment*).
- Penggunaan atap bubungan (atap bitumen).
- Penggunaan material lokal.
- Kombinasikan bentuk lingkungan tradisional dengan proporsi yang lebih vertikal.

Berdasarkan ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa arsitektur modern dan arsitektur tradisional bukan merupakan hal yang terpisah melainkan suatu hal yang digabungkan.

2. Prinsip Desain Arsitektur *Neo-Vernakular*

Beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur *neo-vernakular* secara terperinci

adalah sebagai berikut: Sudharisman, Y. (2013) dalam (Dita, 2022).

- A. Hubungan Langsung; merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
- B. Hubungan Abstrak; meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- C. Hubungan *Lansekap*; mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- D. Hubungan Kontemporer; meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- E. Hubungan Masa Depan; pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

Hubungan Langsung	Nilai/Fungsi Bangunan
Hubungan Abstrak	Tradisi Budaya
Hubungan Lansekap	Topografi dan Iklim
Hubungan Kontemporer	Teknologi dan Bentuk
Hubungan Masa Depan	Sistem Bangunan

Gambar 3. Prinsip Desain Arsitektur *Neo Vernakular* (Sumber : Sudharisman, Y., 2013 dalam Dita, 2022)

3. Karakteristik Arsitektur *Neo-Vernakular*

Arsitektur *Neo-Vernakular* memiliki karakteristik sebagai berikut (Dita, 2022):

- A. Dalam bentuk *hybrid*, terjadi pertemuan antara yang lama dan yang baru (tradisional dengan modern).
- B. Menafsirkan bentuk dan metode tradisional dalam orientasi yang lebih vertikal.
- C. Unsur-unsur budaya muncul kembali dalam bentuk-bentuk modern, baik fisik (bentuk bangunan) maupun non-fisik (kepercayaan, tata letak, dan pola pikir yang sering digunakan ketika merancang suatu bangunan tertentu).
- D. Nilai-nilai tradisional dalam fisik modern (material).

Tinjauan Kabupaten Dompu-NTB

Kabupaten Dompu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia, yang terletak di bagian tengah Pulau Sumbawa dengan Ibukotanya adalah Dompu.

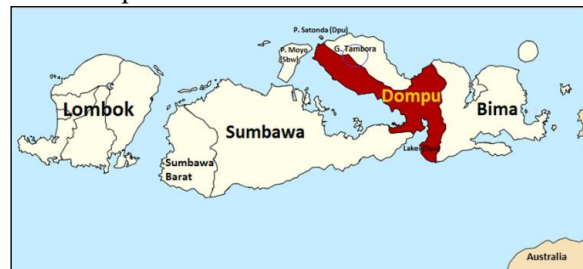
Kabupaten Dompu terkenal sebagai penghasil susu kuda liar dan madu. Budaya masyarakat Kabupaten Dompu sangat dekat dengan Kabupaten Bima, meskipun terdapat sedikit perbedaan dari logat dan bahasanya.

Semboyan Kabupaten Dompu : Nggahi Rawi Pahu

Nggahi : Mengatakan sesuatu sesuai dengan apa yang dipikirkan dan dilihat.

Rawi : Sesuatu yang dikatakan dapat diaplikasikan dengan sikap dan perbuatan.

Pahu : Melaksanakan perbuatan sesuai dengan perkataan.

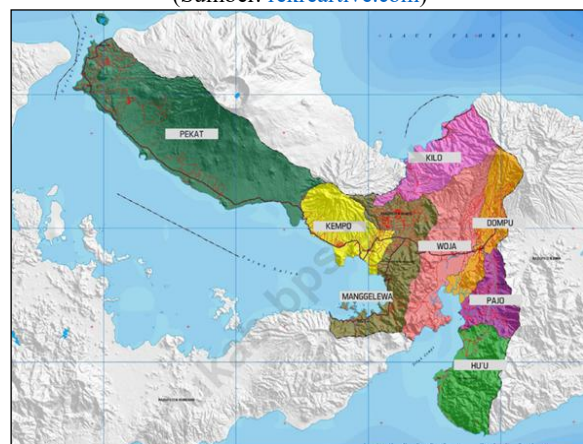


Gambar 4. Peta Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)

(Sumber: disnakwan.dompukab.go.id)



Gambar 5. Logo & Peta Wilayah Kabupaten Dompu-NTB (Sumber: rekreative.com)



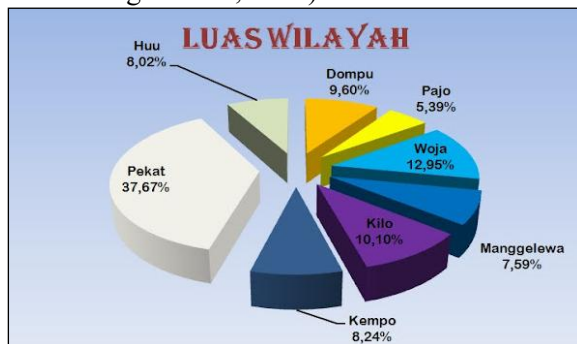
Gambar 6. Peta Wilayah Kabupaten Dompu-NTB (Sumber: BPS Kabupaten Dompu Dalam Angka 2022)

1. Letak Geografis

- Luas : 232.460 ha (120.728 ha / 51.93 % merupakan kawasan budidaya / di luar kawasan hutan)

- Bujur Timur : 117°42'–118°30'
- Lintang Selatan : 08°60'–09°50'
- 2. Batas Wilayah
 - Sebelah Utara : Laut Flores dan Kabupaten Bima
 - Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
 - Sebelah Timur : Kabupaten Bima
 - Sebelah Barat : Kabupaten Sumbawa dan Teluk Saleh

Kabupaten Dompu-NTB memiliki luas total wilayah 2.324,60 km² dengan ketinggian kota berkisar antara 15-62 m, yang terdiri dari 8 Kecamatan definitif, yaitu; Kecamatan Dompu, Woja, Hu'u, Kempo, Kilo, Pekat, Pajo dan Manggelewa, dengan jumlah penduduk berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2021 sebanyak 238.201* jiwa. (Kabupaten Dompu Dalam Angka 2022, 2022).



Gambar 7. Persebaran Luas Wilayah Per Kecamatan Kabupaten Dompu-NTB
(Sumber: aktual.info)

Kabupaten Dompu-NTB memiliki berbagai objek wisata alam hingga budaya, yang tersebar di banyak wilayah, diantaranya; Air Terjun Panca Saneo, Arena Pacuan Kuda Lepadi, Bukit Matompo, Madaprana, Masjid Agung Baiturrahman Dompu, Nanga Doro, Nanga Tumpu, Nisa Pudu, Padang Savana Doro Ncanga, Pantai Hodo, Pantai Lakey, Pantai Ria, Pulau Satonda, Situs Nangasia.

Tinjauan Arsitektur Tradisional NTB (SASAMBO)

1. Lombok “Sasak”

Dilansir kemenparekraf.go.id. Bale merupakan rumah adat khas Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki makna dan kaya akan nilai filosofi, rumah ini hanya memiliki satu pintu dengan bentuk cukup rendah dan kecil. Begitu juga dengan arsitektur tangga, umumnya tangga yang menghubungkan ke dalam rumah hanya memiliki tiga anak tangga. Selain itu, dari segi rangka atap dan bentuk atap rumah

menyimpan filosofi tersendiri. Rumah adat bale terbuat dari bahan-bahan alami seperti kayu, bambu dan jerami/alang-alang.



Gambar 8. Rumah Adat Lombok (Bale)
(Sumber: scontent.fjog3-1.fna.fbcdn.net)

2. Sumbawa “Samawa”

Dilansir kebudayaan.sumbawakab.go.id. Istana Dalam Loka merupakan rumah adat Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB). Menurut catatan sejarah, bangunan ini terbilang bangunan mewah yang hanya digunakan oleh raja dan keluarganya, dirancang khusus sebagai pusat pemerintahan dan terdiri atas beberapa bangunan. Di antaranya ada Bala Rea untuk tempat tinggal keluarga sultan, Bala Bulu sebagai tempat berkumpul putra-putri sultan, Bala Datu Raja Muda untuk putra mahkota, dan Bale Bawa untuk para abdi dalem dan petugas istana.



Gambar 9. Rumah Adat Sumbawa (Istana Dalam Loka)
(Sumber: www.kompas.com)

3. Bima-Dompu “Mbojo”

Dilansir kumparan.com/infodompu. Uma Lengge adalah rumah adat yang berasal dari suku Mbojo (Bima-Dompu), Nusa Tenggara Barat (NTB). Dahulu Uma Lengge dan Jompa dibangun bersanding, Jompa harus berada di belakang Uma Lengge. Uma Lengge merupakan rumah tempat tinggal dengan atap bentuk segitiga yang cukup tinggi dan menggunakan jerami atau alang-alang, sedangkan Jompa sebagai penyimpanan hasil pertanian.

Namun, seiring tergerus oleh zaman rumah ini hampir tidak dapat ditemukan lagi. Meski begitu, terdapat sebuah kawasan lumbung padi yang disebut Jompa di Kecamatan Wawo, Desa Maria sebagai kawasan pelestarian Uma Lengge. Kini bentuk Uma Lengge berfungsi sebagai lumbung padi sebagai tiruan rumah adat Bima-Dompu



Gambar 10. Rumah Adat Bima-Dompu (Uma Lengge)
(Sumber: kumparan.com/infodompu)

Kajian Bangunan Tepi Pantai

1. Konsep Perancangan

Pantai memiliki pesona pemandangan yang eksotik dengan hamparan laut yang membiru, ombak pantai, aktivitas marina, dan *sunset* yang mempesona. Potensi tersebut diburu oleh para pengunjung yang ingin menghabiskan waktu liburan di pantai. Di samping potensi yang dimiliki, pantai juga memiliki kondisi eksisting yang ekstrim yaitu panas matahari yang sangat terik, tekanan angin yang keras dan bercampur uap air laut, dan tanah pasir yang panas. Hal tersebut menyebabkan daerah pantai memiliki termal yang lebih tinggi dibandingkan daerah pegunungan. Kontekstual pantai yang ekstrim memerlukan tanggapan arsitektur dalam perencanaan dan perancangannya. Arsitektur kontekstual sebagai sebuah metode merancang sebuah bangunan dengan merespons kondisi lingkungan sekitarnya melalui keselarasan maupun tanggapan terhadap kondisi eksistingnya. Kenchington, et al. (2019) dalam (Trisna dkk., 2021).

Konsep perancangan bangunan di pinggir pantai mempertimbangkan 4 (empat) aspek, yaitu: (Wijaya, 2022).

A. Bentuk Bangunan

Bentuk Bangunan di daerah pinggir pantai menyesuaikan dengan kondisi eksisting pantai yaitu bentuk panggung dan terbuka dalam merespons hembusan angin pantai. Rumah panggung bertujuan untuk mereduksi panas tanah pasir dan sebagai ruang sirkulasi silang angin dan udara pantai. Umumnya, lantai panggung didesain dengan celah sebagai sirkulasi udara ke dalam ruangan yang bergerak di bawah kolong rumah panggung.

B. Pemilihan Material

Pemilihan material bangunan menyesuaikan dengan pengaruh korosi angin laut seperti kayu, bambu maupun batu alam. Sifat kayu dan bambu serta batu alam yang mendinginkan ruang dari angin laut yang kering. Pada umumnya material-material yang sesuai dengan kondisi daerah pesisir adalah kayu pilihan dan bambu.

C. Pemilihan Bentuk Bukaan

Bukaan bangunan yang lebar di daerah pinggir pantai sebagai respon kondisi angin dan menciptakan sirkulasi silang. Di samping masalah termal, hal tersebut bertujuan agar pemandangan laut terlihat jelas dari dalam bangunan. Antisipasi terhadap panas matahari dan angin pantai, konfigurasi dan hierarki ruang direncanakan dengan merencanakan ruang transisi berupa veranda di bagian depan bangunan.

D. Konfigurasi Ruang dan Orientasi Bangunan.

Orientasi masa bangunan ke arah pantai memiliki celah atau lubang untuk sirkulasi silang angin yang berhembus dari pantai, sehingga bangunan tidak akan menerima tekanan kuat dari angin pantai.

2. Faktor Perancangan

Faktor keamanan bangunan terhadap gejala alam seperti badai, gelombang pasang merupakan suatu hal yang sangat penting selain faktor kenyamanan dan keindahan arsitektur bangunan. Untuk bangunan yang berlokasi di tepi pantai harus dapat mempertimbangkan struktur bangunannya terhadap fenomena alam yang ada. Di dalam perancangan bangunan pada kawasan pantai memerlukan perancangan yang rumit dan

menyeluruh terutama bila berkaitan dengan kondisi lahan di daerah pantai.

Menurut Triatmojo (1992) dalam (Alim, 2017), faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam perancangan bangunan di kawasan tepi pantai terutama dalam pemilihan konstruksi bangunan adalah:

A. Klimatologi, diantaranya adalah:

- 1) Angin
- 2) Pasang Surut
- 3) Gelombang Laut

B. Topografi, geologi, dan struktur tanah:

- 1) Letak dan kedalaman perairan yang direncanakan.
- 2) Gaya-gaya lateral yang disebabkan oleh gaya gempa.
- 3) Karakteristik tanah, terutama yang bersangkutan dengan gaya dukung tanah, stabilitas bangunan maupun kemungkinan penurunan bangunan sebagai akibat kondisi tanah yang buruk.

Perencanaan bangunan di kawasan pantai sangat perlu diperhatikan dalam penggunaan struktur bangunan, selain itu juga perlu untuk merancang struktur yang berfungsi sebagai antisipasi gelombang pasang air laut terhadap bangunan.

METODE PENELITIAN

Tahap pencarian data merupakan proses untuk memperoleh data-data yang berkaitan langsung dengan penulisan laporan karya ilmiah. Pada tahap pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari survei langsung pada lokasi di Lakey-Hu'u Kabupaten Dompou-NTB, dengan cara sebagai berikut:

A. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan survei lapangan untuk mendapatkan data yang sistematis mengenai lokasi perencanaan *Lakey Resort and Beach Club* di Lakey-Hu'u Kabupaten Dompou-NTB. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan identifikasi potensi, keadaan sekitar kawasan, serta kondisi fisik lahan yang akan digunakan dalam perancangan ini. Pelaksanaan survei dilakukan secara pengamatan langsung dan mencatat keadaan secara fakta dan apa

adanya. Survei ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa:

- 1) Kondisi lahan yang akan digunakan, dimana data yang dikumpulkan meliputi; luasan lahan, sarana dan prasarana lahan, lahan terhadap kawasan sekitar dan transportasi yang berupa jalur serta fasilitas pendukung lainnya.
- 2) Informasi mengenai ciri khas Nusa Tenggara Barat (NTB), terutama Kabupaten Dompou.

B. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil gambar dengan menggunakan kamera atau dengan sketsa gambar dari sebuah objek yang diamati.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengamatan tidak langsung melalui studi banding karya ilmiah dan studi literatur dari buku, tesis, *website*, artikel dan jurnal yang berkaitan serta peraturan dan kebijakan pemerintah, untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan judul perancangan.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis dan Konsep Perancangan

1. Analisis dan Konsep Aktivitas

A. Pelaku Aktivitas

Berikut pelaku kegiatan yang memiliki keterlibatan dengan aktifitas pada objek *lakey-resort* di pantai Lakey-Hu'u, adalah sebagai berikut:

1) Pengunjung

- Pengunjung menginap.
- Pengunjung tidak menginap (pengunjung *lakey-resort* dan pengunjung wisata pantai Lakey-Hu'u).

2) Pengelola

Merupakan orang yang datang ke *lakey-resort* untuk bekerja dengan memberikan pelayanan kepada tamu *lakey-resort*.

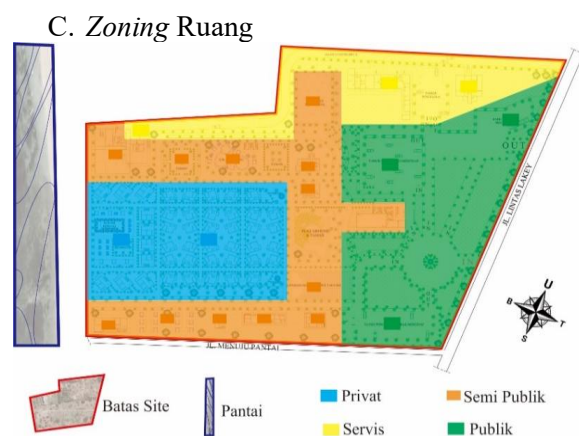
B. Kebutuhan Ruang

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Pengguna	Kebutuhan Ruang
Pengunjung <i>Lakey-Resort</i>	Parkiran
	Unit Kamar
	Toilet
	Restoran

Pengguna	Kebutuhan Ruang
Pengunjung Lakey-Resort	Cafe & Bar
	Kolam Renang
	Ruang serbaguna
	Surfing Center
	Spa & Massage
	Fitness Center
	Billiard & Karaoke
	Jogging Track
	Cultural & Local Programme
	ATM & Money Changer
	Travel Agent
	Toko Souvenir & Oleh-oleh
	Minimarket
	Klinik & Drugstore
Pengunjung Pantai	Parkiran
	Toilet
	Musholla
	Surfing Center
	Gazebo
	Taman Bermain Anak
Pengelola	Parkiran
	Toilet
	Lobby
	Kantor
	Pos Satpam
	MEP
	Housekeeping
	Gudang F&B

(Sumber: Penulis, 2024)

Gambar 11. Zoning Ruang
(Sumber : Penulis, 2024)

- Privat untuk area unit kamar.
- Semi publik untuk fasilitas *resort*.
- Servis untuk area kantor, *loading dock* dan ruang MEP.

- Publik untuk area parkir.

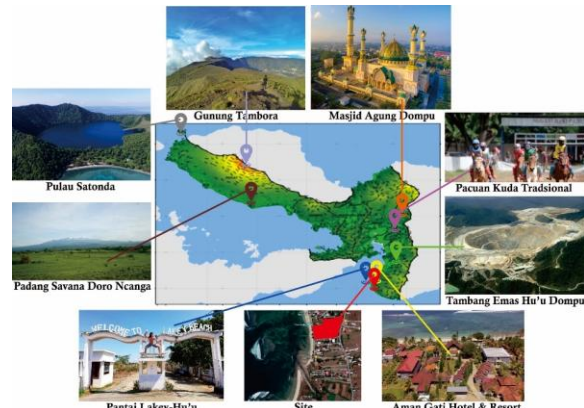
2. Analisis dan Konsep Site

A. Pemilihan Site

Lokasi *site* berada di Jl. Lintas Lakey, Hu'u, Kec. Hu'u, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia. Dengan luasan *site* ± 34.000 m² (3,4 ha).

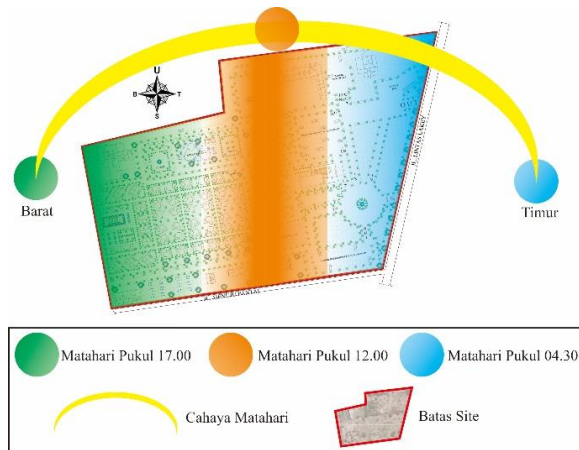
Gambar 12. Konsep Pemilihan Site
(Sumber: Penulis, 2024)

B. Analisis Makro dan Lokasi Site

Gambar 13. Analisis Makro dan Lokasi Site
(Sumber: Penulis, 2024)

C. Orientasi Matahari

Intensitas cahaya matahari cukup tinggi dan kurangnya vegetasi pada *site*, sehingga pada waktu siang hari terasa panas. Solusinya adalah meminimalisir panas yang ditimbulkan dengan penataan vegetasi sebagai peneduh, selain itu memanfaatkan vegetasi yang sudah ada pada *site* dan penerapan *sun shading*.



Respon Terhadap Matahari
Gambar 14. Orientasi Matahari
(Sumber: Penulis, 2024)

D. Pergerakan Angin & Kebisingan

Hembusan angin terkuat berasal dari arah laut, namun harus diperhatikan adalah angin dari arah laut tidak bisa ditebak kecepatan angin yang datang. Sehingga perlu adanya vegetasi sebagai pemecah hembusan angin yang kencang dan memanfaatkan vegetasi yang sudah ada pada sekitar *site*.



Gambar 15. Analisis Pergerakan Angin
(Sumber: Penulis, 2024)

Tingkat kebisingan pada kawasan ini masih terkendali, dimana sumber kebisingan utama berasal dari ombak pantai dan jalan utama yang cukup jauh (pada sisi barat & timur *site*), sedangkan pada sisi utara dan selatan *site* tidak memberikan kebisingan berarti. Solusinya adalah mengurangi kebisingan dengan cara meminimalisir penempatan vegetasi pada bangunan tertentu.



Gambar 16. Analisis Tingkat Kebisingan (*Noise*)
(Sumber: Penulis, 2024)

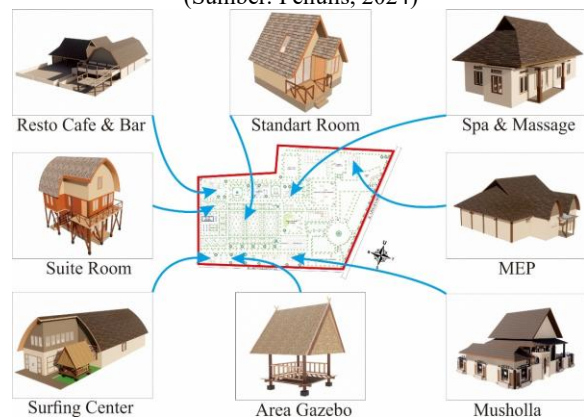


Gambar 17. Konsep Pergerakan Angin & Kebisingan
(Sumber: Penulis, 2024)

E. View ke Dalam Site



Gambar 18. Analisis *View* ke Dalam Site
(Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 19. Konsep *View* ke Dalam Site
(Sumber: Penulis, 2024)

F. View ke Luar Site

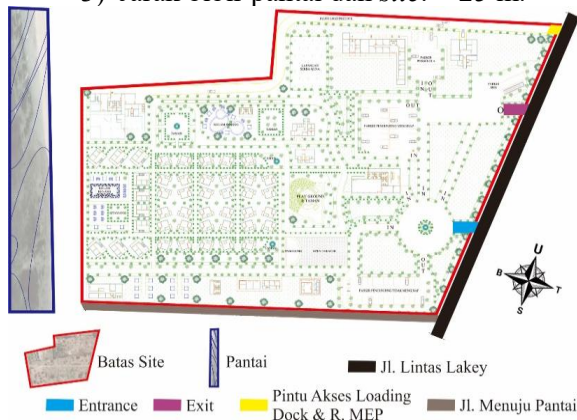


Gambar 20. View ke Luar Site
(Sumber: Penulis, 2024)

G. Pencapaian Site

Pencapaian digunakan untuk mengetahui jarak dan jalur pintu masuk/keluar ke *site*. Pencapaian *site* adalah sebagai berikut.

- 1) Jarak dari pusat kota Dompu dan lokasi *site* : $\pm 39,8$ km, waktu tempuh ± 1 jam.
- 2) Jalur pintu masuk (*entrance*) dan keluar (*exit*) kendaraan diletakkan terpisah untuk menghindari penumpukan kendaraan.
- 3) Jarak bibir pantai dan *site*: ± 25 m.



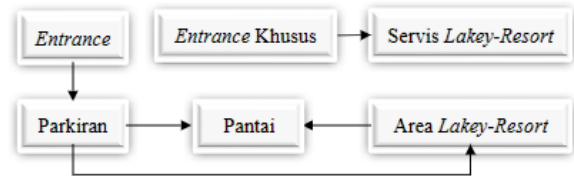
Gambar 21. Pencapaian Site
(Sumber: Penulis, 2024)

H. Sirkulasi

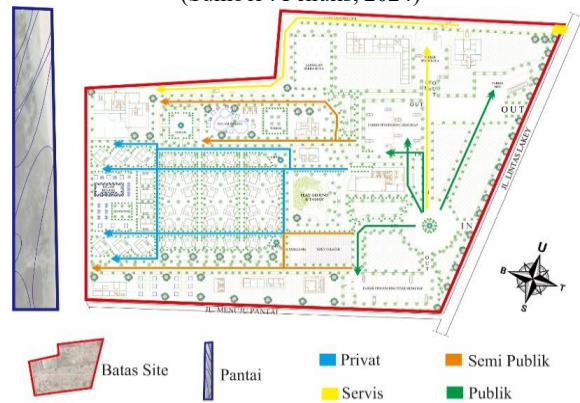
Sirkulasi digunakan untuk mengetahui sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Kendaraan menggunakan jalan pekerasan (aspal) yang terdapat pada sirkulasi parkir, untuk kendaraan servis memiliki jalur tersendiri. Sedangkan pejalan kaki menggunakan jalan setapak serta petunjuk arah berupa vegetasi.

Sirkulasi pada kawasan *lakey-resort* dibagi menjadi 3 jalur, yaitu:

- 1) Jalur publik; pengunjung yang hanya menikmati wisata pantai Lakey-Hu'u.
- 2) Jalur semi publik; pengelola seperti kantor & manajerial, sedangkan jalur pengunjung *lakey-resort* seperti fasilitas penunjang dan kamar *resort*.
- 3) Jalur servis; *loading dock*, ruang sampah dan lain-lain.



Gambar 22. Skema Sirkulasi
(Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 23. Sirkulasi
(Sumber: Penulis, 2024)

- Privat untuk area unit kamar.
- Semi publik untuk fasilitas *resort*.
- Servis untuk area kantor, *loading dock* dan ruang MEP.
- Publik untuk area parkir.

3. Analisis dan Konsep Bentuk Bangunan

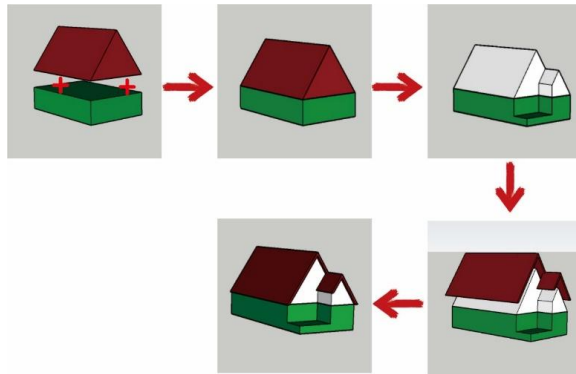
A. Transformasi Bentuk



Gambar 24. Transformasi Bentuk *Standart Room*
(Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 25. Transformasi Bentuk *Suite Room*
(Sumber: Penulis, 2024)

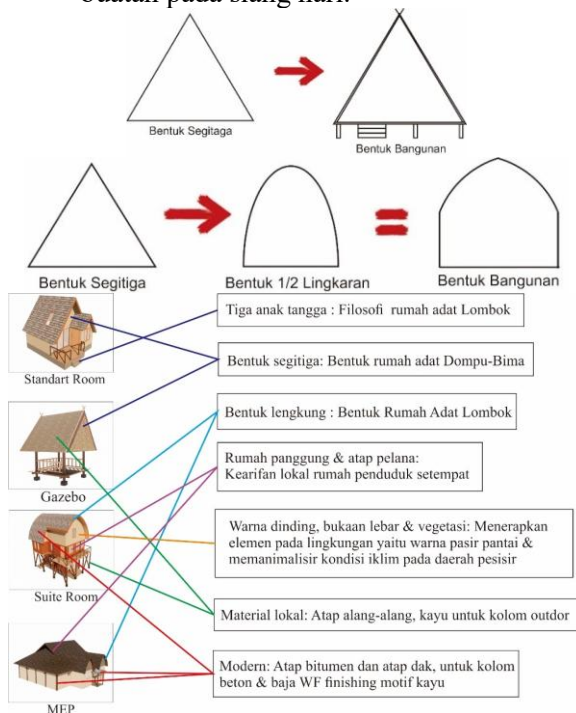


Gambar 26. Transformasi Bentuk
(Sumber: Penulis, 2024)

B. Tampilan Bangunan

Pada bangunan *standart room* terinspirasi dari bangunan tradisional Dompu-Bima (Uma Lengge) dan untuk bangunan *suite room* terinspirasi dari bentukan rumah panggung. Sedangkan pada bangunan lainnya perpaduan bentukan Uma Lengge dan Rumah Bale.

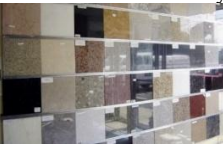
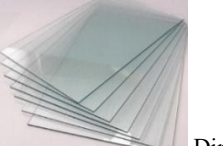
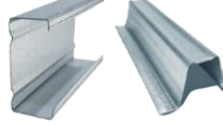
Tampilan bangunan menggunakan jendela kaca lebar dengan tujuan memaksimalkan *view* dan penerapan *skylight system* pada bagian atap bangunan demi menghemat penggunaan pencahayaan buatan pada siang hari.



Gambar 27. Transformasi Tampilan Bangunan
(Sumber: Penulis, 2024)

C. Bahan Bangunan

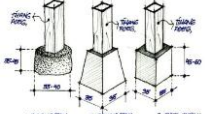
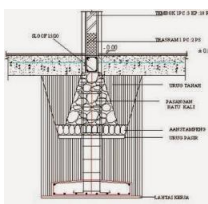
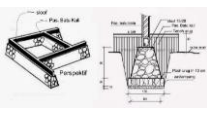
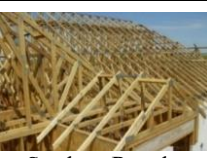
Tabel 2. Bahan Bangunan

Bagian	Jenis Material
Lantai	 Kayu  Vinyl  Granit
Dinding	 Bata Merah  Dinding Kaca  WPC Panel
Atap	 Genteng Tanah Liat  Bitumen  Alang-alang/rumbia  Baja Ringan  Baja WF

(Sumber: Penulis, 2024)

D. Struktur Bangunan

Tabel 3. Struktur Bangunan

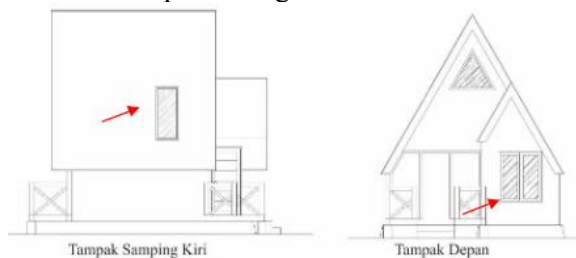
Bagian	Jenis Material	
Struktur Bawah	 Pondasi Umpak	 Pondasi Footplat
	 Pondasi Batu Kali	
	 Penggunaan Material Kayu	 Pemasangan Dinding Bata Merah & Kolom Beton
Struktur Atas	 Struktur Rangka Kayu	 Struktur Rangka Baja Ringan

(Sumber: Penulis, 2024)

4. Analisis dan Konsep Sistem Penghawaan dan Pencahayaan Bangunan

A. Sistem Penghawaan Bangunan

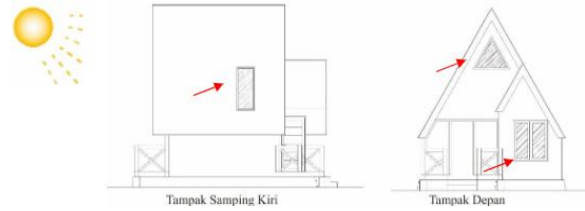
Sistem penghawaan bangunan menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan yang akan disesuaikan dengan fungsi masing-masing bangunan. Penghawaan masuk dari bukaan yang ada di setiap sisi bangunan.

Gambar 28. Sistem Penghawaan Bangunan
(Sumber: Penulis, 2024)

B. Sistem Pencahayaan Bangunan

Pencahayaan alami menggunakan cahaya matahari melalui pintu jendela yang ada dan pencahayaan buatan menggunakan lampu LED tergantung pada fungsi serta

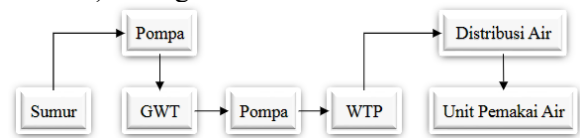
waktu tertentu dan menyesuaikan keadaan cuaca.

Gambar 29. Sistem Pencahayaan Bangunan
(Sumber: Penulis, 2024)

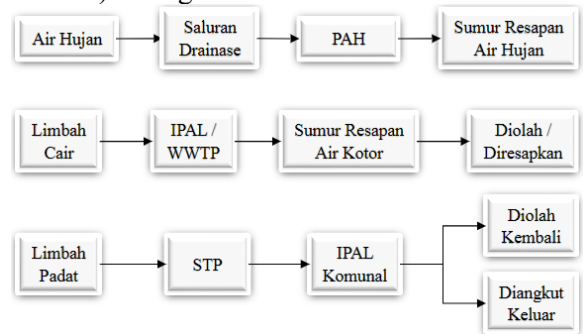
5. Analisis dan Konsep Sistem Utilitas

A. Sistem Sanitasi

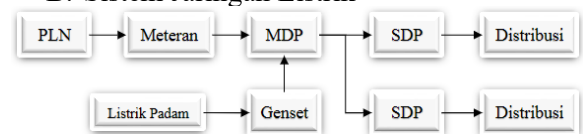
1) Jaringan Air Bersih

Gambar 30. Sirkulasi Air Bersih
(Sumber : Penulis, 2024)

2) Jaringan Air Kotor

Gambar 31. Sirkulasi Air Kotor
(Sumber : Penulis, 2024)

B. Sistem Jaringan Listrik

Gambar 32. Skema Distribusi Listrik
(Sumber : Penulis, 2024)

C. Sistem Keamanan Bangunan

1) Sistem Pemadam Kebakaran

Tabel 4. Alat-Alat Pemadam Kebakaran

Alat Pemadam Kebakaran	Keterangan
 Gambar 33. <i>Smoke Detector</i> (Sumber: secom.co.id)	<i>Smoke Detector</i> Alat pendeteksi asap. Umumnya diletakkan pada plafon tiap luasan area $\pm 92 \text{ m}^2$.
 Gambar 34. <i>Heat Detector</i>	<i>Heat Detector</i> Alat pendeteksi suhu panas ruangan ketika

(Sumber: kidde-fenwal.com)	mencapai 60° - 70° Celsius.
 Gambar 35. Fire Extinguisher (Sumber: shop.firewise.com)	Fire Extinguisher Diletakan setiap 20 - 25 meter.
 Gambar 36. Fire Hydrant (Sumber: mjs-quickfire.com)	Fire Hydrant Berada pada koridor dalam bangunan. Dengan jarak antar fire hydrant maksimum yaitu 30 meter.
 Gambar 37. Pillar Hydrant (Sumber: mjs-quickfire.com)	Pillar Hydrant Berada pada luar ruangan (<i>outdoor</i>). Dengan jarak antar pilar yaitu 100 meter
 Gambar 38. Alarm Kebakaran (Sumber: fobuma.com)	Alarm Kebakaran

(Sumber : Penulis, 2024)

2) Sistem Jalur Evakuasi

Penerapan jalur evakuasi memengaruhi proses mobilisasi jalur evakuasi demi kelancaran evakuasi; tahapan awal untuk mengidentifikasi terjadinya bencana (*detection time*), waktu yang dibutuhkan guna menginformasikan adanya bencana dan peringatan evakuasi (*notification time*), waktu untuk mempersiapkan pergerakan pengunjung/penghuni untuk pergi menuju jalur evakuasi (*pre movement time*), waktu untuk mengarahkan pengunjung/penghuni gedung ke titik kumpul (*movement time*).



Gambar 39. Rambu Jalur Evakuasi
(Sumber: nimbus9.tech)

3) Penangkal Petir

Penangkal petir yang digunakan pada lakey-resort adalah *Aiditech Systems*, karena cocok untuk daerah

pantai dan terbuat dari bahan *stainless steel* yang tahan korosi.



Gambar 40. Penangkal Petir *Aiditech Systems*
(Sumber: agustaelektrindo.co.id)

4) Security (satpam)

Merupakan sistem keamanan secara aktif/manual berupa satuan pengamanan (satpam), dengan adanya petugas keamanan yang melakukan patroli secara langsung di lapangan (*on ground*).

5) CCTV

Merupakan sistem keamanan secara pasif/otomatis berupa peletakan CCTV (*Closed Circuit Television*) di beberapa titik lokasi yang membutuhkan tingkat keamanan yang tinggi. Dimana akan dilakukan pemantauan di ruang CCTV (*off ground*).

D. Transportasi Vertikal

1) Tangga

2) Ramp

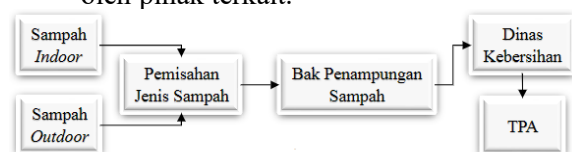
E. Sistem Telekomunikasi

1) Sistem Telekomunikasi Eksternal

2) Sistem Telekomunikasi Internal

F. Sistem Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah dilakukan secara kolektif pada tiap ruangan, kemudian memisahkan sampah yang masih bisa didaur ulang dan sampah yang tidak bisa didaur ulang. Hal ini bertujuan untuk menghindari pembuangan sampah yang dapat merusak lingkungan. Pemisahan sampah dilakukan oleh petugas servis yang kemudian diangkut menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir) selanjutnya diolah oleh pihak terkait.



Gambar 41. Skema Pengolahan Sampah
(Sumber : Penulis, 2024)

Hasil Perancangan



Gambar 42. Perspektif Arah Barat Daya
(Sumber : Penulis, 2024)



Tampak Arah Barat



Tampak Arah Timur



Tampak Arah Selatan



Tampak Arah Utara

Gambar 43. Gambar Tampak
(Sumber : Penulis, 2024)



Gambar 44. Area Standart Room
(Sumber : Penulis, 2024)



Gambar 45. Area Suite Room
(Sumber : Penulis, 2024)

KESIMPULAN

Untuk Melengkapi wisata Lakey-Hu'u di Kabupaten Dompu maka dibangunlah perancangan *Lakey Resort and Beach Club* dengan Pendekatan Arsitektur *Neo-Vernakular*. Perancangan ini memiliki keterkaitan dengan budaya setempat.

Desain bangunan yang diterapkan menyerupai bentuk segitiga yang memiliki nilai makna tersendiri, selain itu penggunaan sistem bukaan pada bangunan mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami yang masuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A. (2022). BEACHSIDE RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR DI PANTAI KRAKAL, DIY [Universitas Diponegoro]. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32188.51846>
- Alim, A. H. (2017). RESORT PANTAI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER DI PULAU SEMBILAN KABUPATEN SINJAI [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/12178/>
- Aryarangga, R. N., & Mutia, F. (2022). PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA BANGUNAN RESORT SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN (STUDI KASUS TRIKORA BEACH CLUB AND RESORT). 7(12). <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/10775>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu. (2022, Februari 25). Kabupaten Dompu Dalam Angka 2022. <https://dompukab.bps.go.id/publication/2022/02/25/35b48b29f03805ab82d5f31f/kabupaten-dompu-dalam-angka-2022.html>
- Dita, Y. M. (2022). Perancangan Hotel Resort Regeneratif Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Di Pantai Amal Kota Tarakan Kalimantan Utara [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41913>
- Ghazali, M. A. G. A. (2020). SAMALONA RESORT HOTEL DENGAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR

- [Universitas Hasanuddin].
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1216>
- Martha, F. (2022). Perancangan Beach Club Ancol dengan Konsep Desain Biofilik [Universitas Multimedia Nusantara].
<https://kc.umn.ac.id/21859/>
- Nugroho, H. A. (2023). PERANCANGAN BEACH RESORT DI PANTAI KETAWANG PURWOREJO DENGAN PEDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS [LAPORAN TUGAS AKHIR, UNIVERSITAS SURAKARTA]. Perpustakaan UNSA.
- Swaran, L. A. P., Fathony, B., & Ikbali, M. N. M. (2021). VILLA AND RESORT KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA LOMBOK TENGAH TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR. 5(2).
<https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/4350>
- Syamsul, M. D. (2021). APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR [Universitas Hasanuddin].
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/18366/>
- Trisna, I. G. K. W. A., Warnata, I. N., & Putra, I. N. G. M. (2021). Perencanaan Dan Perancangan Beach Club Di Pemuteran Beach, Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Undagi : Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa, 9(1), Article 1.
<https://doi.org/10.22225/undagi.9.1.3731.95-104>
- Virdiawan, E. (2019). HOTEL RESORT DENGAN KONSEP ARSITEKTUR ORGANIK DI PANTAI SEPANJANG GUNUNG KIDUL [LAPORAN TUGAS AKHIR, UNIVERSITAS SURAKARTA]. Perpustakaan UNSA.
- Wijaya, I. K. M. (2022). PENDEKATAN KONTEKSTUAL PESISIR PANTAI DALAM RANCANGAN ARSITEKTURAL BEACH CLUB DI PANTAI BALANGAN, BALI. Jurnal Anala, 10(1), Article 1.
<https://doi.org/10.46650/anala.10.1.1215.38-47>
- Yahya, S. (2013). HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR DI MAKASSAR [Universitas Hasanuddin].
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/10902/2/sudharisma-3009-1-13-sudha-9%201-2.pdf>